

# SELF EFFICACY DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Donie Fadjar Kurniawan<sup>1</sup>, Alya Dhiya Shafa<sup>2</sup>  
Jurusan Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain,  
Institut Seni Indonesia Surakarta.  
<sup>1</sup>Email: donie.fadjar.k@gmail.com  
<sup>2</sup>Email : alyanamirafy@gmail.com

## ABSTRACT

*A Self efficacy is closely related to a person's belief about his ability to produce a certain policy (Bandura, 1999). In this study, self-efficacy is about the beliefs of Film and Television students, ISI Surakarta in speaking English skills. To measure the level of self-efficacy used three devices, namely: magnitude, strength and generality. The method used is qualitative. The research data was collected from informants who are first year students (semester 1 or 2) of the academic year 2021 – 2022 by using purposive sampling finding 18 informants. Data collection techniques are recordings of informants speaking English. The results of this study were eleven informants experienced an increase in speaking time in English. Meanwhile, seven informants did not experience an increase in speaking time.)*

**Keywords:** *Self efficacy, speaking English, magnitude, strength and generality*

## 1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang diajarkan di hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Untuk jenjang pendidikan dasar, pelajaran ini dapat ditemui secara mudah baik daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Jika disimak secara lebih seksama, materi pelajaran tersebut padat dengan bahasa Inggris tulis dan kurang padat dalam berbicara bahasa Inggris. Secara general, keterampilan berbahasa Inggris mempunyai empat bentuk yaitu mendengarkan/*listening*, berbicara/*speaking*, membaca/*reading* dan menulis/*writing*. Hal ini disinyalir menyebabkan murid-murid merasa mendengarkan bahasa Inggris lebih sulit daripada menulis bahasa Inggris untuk ukuran bahasa Inggris sederhana. Lebih jauh, berbicara bahasa Inggris disinyalir lebih sulit dari pada membaca bahasa Inggris untuk ukuran bahasa Inggris.

Mata kuliah Bahasa Inggris untuk mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta adalah salah satu mata kuliah yang diajarkan di semester–semester awal perkuliahan dan di-

ajarkan di seluruh program studi. Secara umum ada empat mata kuliah yang diwajibkan oleh pemerintah yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan dan Agama, maka mata kuliah Bahasa Inggris sebetulnya memenuhi prasyarat untuk digolongkan ke dalam mata kuliah umum dalam hal ini adalah Institut Seni Indonesia Surakarta. Apalagi di beberapa perguruan tinggi, Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademik (*English for Academic Purposes*).

*Self Efficacy* berhubungan erat dengan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Bandura, 1999). *Self Efficacy* dalam peningkatan ketrampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa program studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta mengacu kepada seperangkat keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu yaitu berbicara bahasa Inggris. Lebih lanjut, Bandura menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat *Self Efficacy* digunakan tiga

piranti, yaitu : *magnitude, strength and generality*. Piranti *Magnitude* merujuk pada persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka ketika menghadapi kesulitan. *Strength* lebih kepada kuatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam berbagai tingkat. Sedang *generality* mengacu kepada *what extent individuals' beliefs are generalized in all situations*.

Berdasar pada paparan latar belakang permasalahan di atas, selanjutnya yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah faktor efikasi diri memberikan pengaruh pemahaman atas keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa angkatan tahun 2021-2022 Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan pengaruh efikasi diri terhadap pemahaman atas keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa angkatan tahun 2021-2022 Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian self efficacy memiliki letak penting atau urgensi sebagai berikut, pertama pada peneliti sendiri yaitu, penelitian ini memberikan pengalaman sekaligus alternatif cara untuk meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Ketrampilan berbicara yang selama ini dikalahkan oleh ketrampilan berbasis bahasa Inggris tulis. Yang kedua adalah kepada mahasiswa yang diteliti dan mahasiswa ISI Surakarta umumnya. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan kontribusi positif bagi pembelajar bahasa asing bahasa Inggris khususnya ketrampilan berbicara yaitu mahasiswa diharapkan dapat memperoleh informasi baru dan dapat meningkatkan efikasi diri mereka dengan memotivasi dan mendukung mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu terutama dalam ketrampilan berbicara bahasa Inggris yang lebih tinggi dengan pemahaman yang lebih baik.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Keterampilan berbahasa, pada umumnya disokong dengan empat teknik yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Hal

demikian juga berlaku ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris dimana ketrampilan *listening, speaking, reading writing* tersebut menjadi alat ukur pemahaman dan kemahiran menggunakan bahasa Inggris. Namun dalam banyak kasus disinyalir murid-murid merasa mendengarkan bahasa Inggris lebih sulit daripada menulis bahasa Inggris untuk ukuran yang sama yaitu bahasa Inggris sederhana. Dan selanjutnya berbicara bahasa Inggris disinyalir lebih sulit dari pada membaca bahasa Inggris untuk ukuran penggunaan bahasa Inggris sederhana. Salah satu metode /cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan bahasa Inggris adalah self efficacy. (Effendi, 2018)

Self efficacy/efikasi diri merupakan konsep psikologi yang diterapkan dalam pendidikan. Definisi efikasi diri adalah *self-efficacy is people's judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances* (Bandura, 1986).

Lebih lanjut, ia mengatakan

*[S]tudents' self-efficacy can be measured based on three dimensions namely magnitude, strength, and generality dimension. Magnitude dimension related to individuals' perceptions about their capability to face the difficulties that they found in speaking class. Strength magnitude dimension is not only focus on individuals' ability in solving the problems but is also related to individuals' self-confidence toward their competencies in completing the tasks at various level. Dimension of generality is related to what extent individuals' beliefs are generalized in all situations* (Bandura, 1999).

Dari operasional konsep diatas dapat diambil pemahaman bahwa efikasi diri adalah berhubungan erat dengan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan pencapaian tertentu. *Self Efficacy* dalam peningkatan ketrampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa program studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta mengacu

kepada seperangkat keyakinan mahasiswa tentang kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu yaitu berbicara bahasa Inggris. Lebih lanjut Bandura menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat *Self Efficacy* digunakan tiga piranti, yaitu : *magnitude, strength and generality*. Piranti *Magnitude* merujuk pada persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka ketika menghadapi kesulitan. *Strength* lebih kepada kuatnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi kesulitan dalam berbagai tingkat. Sedang *generality* mengacu kepada *what extent individuals' beliefs are generalized in all situations*.

Ahli lain yang memberikan sumbangan pada operasionalisasi efikasi diri adalah : Karger dan Zamanian (2014). Mereka menekankan bahwa

*“ self-efficacy is one of the most important affective factors influences emotional sides of learners. It plays a key role in language learning and motivates students effectively. The importance of self- efficacy as a crucial factor affecting motivation should not be underestimated. The concept is related to individuals' belief in their capacity to achieve specific tasks, which are held to have a strong influence on levels of persistence and the choices individuals make regarding which activities to pursue.*

Kargar dan Zamanian menegaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor afektif yang paling penting dalam mempengaruhi psikologi sisi emosional peserta didik. Ini memainkan peran kunci dalam pembelajaran bahasa dan memotivasi siswa secara efektif. Pentingnya efikasi diri sebagai faktor penting yang mempengaruhi motivasi tidak bisa dikesampingkan. Konsep ini terkait dengan keyakinan individu terhadap kapasitas mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang dianggap memiliki pengaruh kuat pada tingkat ketekunan dan pilihan kegiatan yang harus dilakukan. Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian.

### 3. METODE PENELITIAN

Dalam mengerjakan penelitian ini terdapat cara dan tahapan penelitian sebagai

berikut:

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pemaknaan atas kemampuan dan kepercayaan diri terhadap berbicara bahasa Inggris mahasiswa.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil rekaman informan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas terkait informan dan waktu dan lokasi pengambilan data, maka pada bagian ini dipaparkan metode pengumpulan data.

Rekaman pertama, yaitu tatap muka tanggal 22 Juni 2022, setiap informan diundang untuk datang ke ruang kelas. Satu demi satu mereka menunjukkan ketrampilan berbicara dengan bahasa Inggris. Untuk mendapatkan kejelasan pada focus self efficacy maka ditentukan topic-topik yang merujuk pada unsur-unsur *strength, generality dan magnitude*.

Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan interviu dilengkapi dengan data hasil kuesioner yang menanyakan latar belakang pengalaman dan ketrampilan bahasa Inggris dengan cara tatap muka atau *offline*.

Penelitian ini juga menggunakan observasi kepada informan dilakukan dalam kelas Bahasa Inggris yang diikuti mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia Surakarta tahun akademik 2021-2022. Hasil observasi diperoleh data berupa spectrum kemampuan mahasiswa tentang ketrampilan berbicara bahasa Inggris.

#### C. Sampel Penelitian

Yang menjadi sampel penelitian untuk selanjutnya disebut sebagai informan penelitian adalah mahasiswa program studi Film dan Televisi angkatan tahun 2021-2022, Institut Seni Indonesia Surakarta. Informan dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan *spectrum* informan. Semakin beragam spektrumnya semakin besar dijadikan sebagai informan. Peneliti juga tidak mengharuskan semua mahasiswa tersebut bersedia dijadikan

informan. Informasi lebih lanjut dipaparkan dalam deskripsi data penelitian.

#### D. Waktu dan Lokasi Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan yaitu waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari para informan. Para informan setelah menyatakan bersedia untuk dilibatkan dalam penelitian ini sebagai sumber data, maka ditentukan waktu pengambilan data. Mengingat jadwal penelitian mengacu pada pengambilan data berjalan adalah rentang antara bulan Juni, Juli dan Agustus dan kondisi pandemi Covid-19 sudah melandai sehingga dibuat dalam versi tatap muka. Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 dari pukul 10.00-12.30 WIB. Tatap muka kedua diberi jeda satu minggu sehingga mereka memiliki masa persiapan yang cukup. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil rekaman informan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan di atas terkait informan dan waktu dan lokasi pengambilan data, maka pada bagian ini dipaparkan metode pengumpulan data.

Lokasi Rekaman pertama, setiap informan diundang untuk datang ke ruang kelas secara tatap muka tanggal 22 Juni 2022. Satu demi satu mereka menunjukkan ketrampilan berbicara dengan bahasa Inggris. :

TABEL WAKTU DAN LOKASI PENGAMBILAN DATA

No	Waktu	Lokasi	Format
1	22 Juni 2022	Ruang kelas	Tatap muka
2	29 Juni 2022	Ruang Kelas	Tatap muka
3	6 Juli 2022	Ruang kelas	Tatap muka
4	13 Juli 2022	Tempat mahasiswa	Tatap maya
5	20 Juli 2022	Tempat mahasiswa	Tatap maya
6	27 Juli 2022	Tempat mahasiswa	Tatap maya
7	4 Agustus 2022	Tempat mahasiswa	Tatap maya

Nampak dari tabel, bahwa mulai minggu keempat terjadi perubahan tempat atau lokasi pengambilan data yaitu dari ruang kelas di kam-

pus menjadi tempat mahasiswa masing-masing. Hal ini disebabkan kalender akademik mulai masa libur semester, sementara untuk menunggu masa aktif September 2022 masih terlalu jauh. Hal ini menyebabkan peneliti mengizinkan pengambilan data dari rumah masing-masing secara online. Selanjutnya seiring dengan masa libur yang menyebabkan informan pulang ke daerah masing-masing maka format perekaman ketrampilan berbahasa Inggris dilakukan dengan tatap maya atau *online*.

#### E. Informan Penelitian

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 2 tahun pertama program studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan mata kuliah bahasa Inggris diajarkan di semester pertama sehingga tingkat kesegaran ilmu pengetahuan dan ketrampilannya paling tinggi dibandingkan kelas di atasnya. Jumlah mahasiswa semester dua angkatan tahun 2021-2022 sejumlah 80 orang, setelah peneliti menyebar undangan terbuka melalui jaringan komunikasi grup yang bersedia menjadi bagian dari penelitian ini didapatkan informan sejumlah 20 mahasiswa. Peneliti tidak merahasiakan judul penelitian kepada mereka.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian disajikan dalam dua sub bagian, yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada sebagian disajikan secara langsung/simultan. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan kedalaman hasil dengan merujuk ke focus penelitian yaitu *self efficacy* ketrampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan tiga unit kategori yaitu *magnitude, generality and strength* pada mahasiswa semester 2, Program Studi Film Televisi, ISI Surakarta saat pengambilan data ini dilakukan bulan Juni, Juli, dan Agustus 2022.

### A. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan kejelasan pada focus *self efficacy* maka ditentukan topic-topik yang merujuk pada unsur-unsur *strength, generality*



dan *magnitude*. Untuk jelasnya bisa dilihat tabel berikut :

TABEL TOPIK SELF EFFICACY

No	Waktu	Topik	Unit Self Efficacy
1	22 Juni 2022	Free	<i>magnitude.</i> (tanpa kehadiran orang lain)
2	29 Juni 2022	Free	<i>magnitude.</i> (di depan orang lain)
3	6 Juli 2022	<i>The role of Indonesia to make better world</i>	<i>generality</i>
4	13 Juli 2022	<i>Why do I agree or disagree about death sentence</i>	<i>generality</i>
5	20 Juli 2022	<i>KKN di Desa Penari Movie, My Perspective</i>	<i>strength,</i>
6	27 Juli 2022	<i>Spongebob squarepants : animation analysis</i>	<i>strength,</i>
7	4 Agustus 2022	<i>Visit Indonesia: It is awesome and wonderful</i>	<i>Magnitude, generality and strength</i>

Tabel di atas memberikan deskripsi bahwa setiap topic *Self Efficacy* mempertimbangkan tiga unit pendukung yaitu *magnitude* yang diwakili dua topik bebas. Minggu pertama, ketrampilan berbicara bahasa Inggris direkam dalam kondisi tanpa audiens dan di minggu kedua ketrampilan berbicara dilakukan di depan kelas dengan dilihat teman-teman lainnya. Detail unsur *magnitude* ini dipaparkan di bagian analisis penelitian di bawah.

Selanjutnya pada minggu ketiga dan keempat topik *Self Efficacy* mengakomodasi unsur *generality* dimana ketrampilan bahasa Inggris dalam membicarakan pengetahuan umum atau *generality*. Dua topik yang dipilih adalah minggu ketiga *The role of Indonesia to make better world* dan minggu keempat *Why do I agree or disagree about death sentence*.

Detail unsur *generality* ini dipaparkan pada bagian analisis penelitian di bawah ini.

Berikutnya pada minggu kelima dan keenam topik *Self Efficacy* mengakomodasi unsur *strengthen* dimana ketrampilan bahasa Inggris dalam membicarakan pengetahuan bidang dalam hal ini pengetahuan perfilman yang menjadi kekuatan/ *strengthen* informan. Dua topik yang dipilih adalah minggu kelima adalah *KKN di Desa Penari Movie, My Perspective* dan minggu keenam merupakan *Spongebob Squarepants: Animation Analysis*. Detail unsur *strengthen* ini dipaparkan pada bagian analisis penelitian di bawah ini. Pada akhirnya rekaman ketrampilan berbicara Bahasa Inggris ditutup dengan sebuah topik yang merangkum ketiga unsur diatas. Format yang digunakan juga rekaman di rumah. Sedangkan topik yang dipilih adalah minggu ketujuh adalah *Visit Indonesia: It is awesome and wonderful*. Detail unsur *strengthen, magnitude and generality* ini dipaparkan pada bagian analisis penelitian di bawah ini.

## B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian analisis penelitian berikut disajikan secara berurutan Lama Bicara Bahasa Inggris, Transkripsi Bahasa Inggris, Analisis Self Efficacy.

### Lama Bicara Bahasa Inggris

Bagian Lama Bicara Bahasa Inggris dimaksudkan untuk mengetahui ketrampilan berbicara Bahasa Inggris yang dilakukan dengan merekam informan berbicara. Untuk rekaman yang tidak dilakukan di kelas, peneliti menekankan untuk bersikap jujur tidak membaca (*not to read*) hanya berbicara (*to speak*) bahasa Inggris. Dari 20 mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini terdapat dua mahasiswa yang hanya muncul pada rekaman topik 1 saja, Hal ini disebabkan mereka mengundurkan diri dengan memberi tahu peneliti. Oleh sebab itu peneliti membuat laporan dengan menggunakan informan A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T dengan mengacak urutan informan penelitian serta menempatkan dua informan yang tidak lengkap ditempatkan di bawah sebagai informan S dan informan T sehingga

hambatan-hambatan setelah penelitian bisa diminimalisasikan dan mungkin dihilangkan.

Transkripsi Bahasa Inggris

Penelitian *Self Efficacy* Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Film Dan Televisi Institut Seni Indonesia Surakarta dimaksudkan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketrampilan berbicara bahasa Inggris. Lebih dari itu, selain menganalisis lama berbicara seperti analisis di atas, juga disajikan analisis tentang keahsainggrisannya. Untuk menganalisis secara menyeluruh seyogyanya dilakukan penelitian lanjutan. Akan tetapi pada bagian ini akan dilampirkan transkrip satu informan terpilih dengan menyajikan topik 1,2,3,4,5,6, dan 7 sebagai suatu kasus.

NO	INFOR-MAN	TRANSKRIP BAHASA INGGRIS
		<p><b>Self Efficacy 1:</b> (02:21) Free topic</p> <p>” So today I wanna talk about something like very near to my heart, something that I wanna achieve one day wich is getting into a university wich, there are like one of the ivy league. Well, it’s not actually the first or the best ivy league is harvard and I, I know I cannot getting into that so the one university that I wish wanna to go to was UPENN or University of Pennsylvania, I for some reason, cause you know maybe my, I dont know incompetence or you know maybe my, my, I never really thought about going to something like harvard or UCLA since it very very hard for me to do. Out of my service level but if i set my goal and study really hard, i may be able to get to UPENN, you know since, yeah its hard, since, I think you need something like 3,8 or 3,7 to getting in that but it should be possible yeah I think after all maybe, yeah, a year or two year after this undergraduate at ISI Surakarta I might actually, a long side working like actually start to learn something like SAT or the admittance test on UPENN. You know maybe one day I can get in to that place since, you know, I really wanted to. You know, not get off of Indonesia since</p>

		<p>it was my ... I want to get a bare good education since education in Indonesia is to be politely not the best. I think that’s it”</p>
		<p><b>Self Efficacy 2 :</b> ( 08:41) Free topic “First of all, pardon me cause I am a bit sick so so my .. is a bit clogged. So I might cough or maybe something like that. Ok, so today I want talk about. Can I start now? Ok, today I wanna talk about one of my favorite memorize of my life, which was joining MUN or Model United Nation. What Model United Nation is,it was like a forum of you know undergrad student, high school student, youth student who gather in international forum. I actually make a friend, few friend. Not only from Indonesia”</p>
		<p><b>Self Efficacy 3 :</b> (03:20 ) - The Role Of Indonesia to Make a World Better “So, let set one thing straight is that Indonesia is not a .. Country. So that, we do have a lot of problem that we need to solve and, I think, before, I think, before, most of the problem are solved, we, is harder for us to help the better The world, but there has actually been some situation or somethings that indonesia has actually work for the better world. Some of the might, most known or the better known one is the probably Indonesia has been very .. it has seen Indonesia by”</p>
		<p><b>Self Efficacy 4</b> (02:42) “Yoww, good night I wanna talk again about, death penalty. So, death penalty or .. death punishment, is actually present in indonesia. It, take me, aaa, we haven’t actually execute a person in a few year, I mean the last person who executed was in 2016 and, why, I think a lot of the countries in the world especially europe I mean mostly have be in the polishment. But I think, indonesia, is still not or I think got the attention is”.</p>

	<p><b>Self Efficacy 5 ; (03:12)</b></p> <p>“So, this night I wanna talk about or review of KKN Desa Penari, first the synopsis its based on the true story, of six college students who are it’s actually in the thing like, internship or .. ship or field work program on a small village on a .. village where most people still, you know there is mystical things that might happened, might might not happened so, the six people, I think in that story that six college student went to there to do some stuff but, day by day there is eh, every single student there got something weird happening to them. Something mystical happening to them. So, and then there is something like, this two student who, current condition with the god spirit or like the demons, and yes, I think that’s how I can retell the story. But, for the review it self, there is something that, in my opinion, in my opinion the movie is, I think, huge step on, horror genre in Indonesia, cause actually horror genre in Indonesia is, lets say the movie usually are, up to far, but this one, really, you know take those, take the, take the genre to the next level, from the cinematography, the set design, the acting, it, I think, it’s good, I think for Indonesian cinema is really good, but i have some vibes about the story, I mean I get it the director want to have a reveal .. and more believable story, so didn’t dramatize a lot of stuff, but, in my opinion the story was, not boring but I was still it wasn’t the most, like the most packed story in indonesian cinema but, all in all I think, for indonesian cinema I think especially for horror movie, it’s a huge step up from the previous movie, previous year it was, in my opinion it was give a good score in my book. I think that’s it for the review”</p>
	<p><b>Self Efficacy 6 (04:06)</b></p> <p>“Hi everyone, my name is informan K, and today I want tell you about spongebob squarepants, or more known as spongebob. So, spongebob is a animation film that is, I think made by, Stephen Hillenburg, it was made in 1999 up until like early 2000 and up to until i think late, 2010, it’s an animation that is has a sheer comedy. The character are the spongebob it self which is like a sponge, and then patrick he is a sea star, and then sandy it was a squirrel, and then mr. crab which is a crab and plankton and etc, and squidward of course. It’s comedy is a surreal humor, that set is like under the sea. It’s one of the most popular animation, I think in the whole world, I think most people, know about it. It certainly is, very much, .. favorite, especially for people who born in 1999 until like 2005. And certainly it was my favorite, the humor sense inside of it, the character and etc, it just feel different with any other else, I think why I do agree that a lot of new animation has made some .. nothing has the charm as the spongebob. The original spongebob has like this like, charm that you cannot get it, you can’t get it,</p>
	<p>from other like surreal comedy animation stuff like that. Yes, some stuff like the comedy even the art style has been copied for sake but because its unique”</p>

**Self Efficacy 7 (04:37)**

“Hello everyone. My name is informan K and tonight im gonna tell you why you should visit Indonesia. So Indonesia is an island nation situated in southeast asia. It’s the biggest archipelago or island nation that is. I think that is alone that makes it different experience than lets .. to somewhere you from or spain or the US where everything you could just drive there. Indonesia is different. It’s made up from island. Like five island, I don’t .. Island hopping is one of the most fun of things to do. From the five biggest islands is very fun because every single island has its own charm from you know it’s own different and cultures to the land it self. For like for say, Java is like the landscape or the place if you can call it that a sprawling city with like massive infrastructure with like touch of the javanese people wich is very traditionalist and like going to Sumatra. It’s also a different expirience all together than like going to kalimantan which is like different experience like going to rain forest people from like dayak tribe, that is like very very traditional but very different from java. Even like sulawesi, papua all has a different charm to it. You know like, for example, like sumatra there is like a really good lake there called Toba you probably heard famous, and let’s not to mention small island that is world famous to like Lombok, Bali especially and like a lot of others and the things with Indonesia there are a lot of things that you can’t find from another places for example Komodo with the Komodo island, for example the Rafflesia Arnoldi, and then like an especially like there’s a lot of things that is like, very divers in Indonesia, very very unique in Indonesia because it’s like

Analisis *Self Efficacy* Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Pada bagian analisis self efficacy akan diurutkan dari unsur *magnitude*, *generality* dan *strength* .

### Magnitude

Sebagaimana dimaksud di operasional konsep diatas bahwa magnitude merujuk pada persepsi individu dalam hal ini para informan/ mahasiswa tentang kemampuan personal ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, kemampuan para informan untuk mengatasi berbicara bahasa Inggris sudah menjadi operasionalisasi yang tepat. Data pada tabel Tabel Lama Bicara Bahasa Inggris menunjukkan :

Topik 1 dan 2	Dimensi Self Efficacy
Free	<i>magnitude</i> . (tanpa kehadiran orang lain)
Free	<i>magnitude</i> . (ada kehadiran orang lain)

Pada dimensi ini para informan menunjukkan ketrampilan personal berbicara bahasa Inggris tanpa kehadiran orang lain dan ada kehadiran orang lain

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan bertambah lama dalam berbicara bahasa Inggris yaitu 12 informan sedangkan yang lebih singkat berbicara bahasa Inggris 6 orang. Dari 12 informan ini 10 informan mampu berbicara diatas 3 menit ketika tidak ada orang , dan 2 informan mampu berbicara kurang dari 3 menit saat tidak ada orang. Data juga menunjukkan dari 12 informan 10 informan mampu berbicara diatas 3 menit saat di depan orang lain termasuk di depan kelas. Dan 2 informan mampu berbicara dibawah 3 menit di depan kelas.

### 5. KESIMPULAN

Pada elemen *magnitude*, para informan dapat berbicara bahasa Inggris dengan tepat. Data pada Tabel Lama Bicara Bahasa Inggris, ada faktor kehadiran orang lain dan tanpa kehadiran orang lain yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan bertambah lama dalam berbicara bahasa Inggris yaitu 12 informan sedangkan yang lebih singkat berbicara bahasa Inggris 6 orang. Dari 12 informan ini, 10 informan mampu berbicara di atas 3 menit ketika tidak ada orang, dan 2 informan mampu



berbicara kurang dari 3 menit saat tidak ada orang. Data juga menunjukkan bahwa 10 dari 12 informan mampu berbicara di atas 3 menit saat di depan orang lain termasuk di depan kelas. Sisanya, 2 informan mampu berbicara di bawah 3 menit di depan kelas. Ditinjau dari dimensi *magnitude* (*capability to face the difficulties that they found in speaking class*) tampak sebagian besar informan mampu mengatasi hambatan terkait berbicara bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan berbicara lebih lama pada kesempatan kedua, yakni 12 orang dari 18 orang. Sisanya, 6 orang lebih singkat berbicara bahasa Inggris. Menarik untuk disimak ketika kondisi pada kesempatan pertama, para informan merekam di ruang sendiri dan kesempatan kedua para informan di rekam di dalam kelas saat bersama teman dan peneliti.

Pada elemen *generality*, sebagian besar informan menunjukkan kecenderungan menurun atau berbicara lebih singkat saat berbicara bahasa Inggris dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Tema pertama dan kedua dalam kelompok *generality* adalah mengukur sejauh mana kemampuan berbahasa Inggris dikaitkan dengan teman pengetahuan umum. Data menunjukkan bahwa tema pertama "*The Role of Indonesia to Make Better World*" menghasilkan waktu berbicara lebih lama yang lebih dibandingkan tema kedua meskipun perbandingan tidak terlalu besar, yakni 11 informan berbanding 7 informan.

Pada elemen *strength*, data menunjukkan bahwa sebagian besar informan menunjukkan kecenderungan dapat berbicara lebih lama saat berbicara dengan bahasa Inggris dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Tema pertama dalam kelompok *generality* dengan nama T5 adalah *KKN di Desa Penari the Movie: My Perspective*, sedangkan tema kedua dalam kelompok ini dengan nama T6 adalah *Spongebob Squarepants: Animation Analysis*. Kedua tema tersebut didesain untuk mengungkap kemampuan berbicara bahasa Inggris para informan dari sudut tema-tema kekuatan pada bidangnya yang terkait langsung dengan keilmuan perfilman di sekitar mereka. Para informan diizinkan untuk merekam saat mereka berbicara. Hasil yang ditunjukkan adalah jika

dibanding dengan dua tema *magnitude dan generality* sangat jelas bahwa tema *strength* ternyata lebih kuat dan mampu menunjukkan kecenderungan meningkat dibanding T3 dan T4. Hal ini disebabkan tema yang dipilih adalah bidang keseharian mereka terlebih lagi kemampuan dalam perbendaharaan kosa kata juga tidak menimbulkan masalah berarti. Keterseediaan kosa kata ditambah perasaan nyaman ini menyebabkan mereka mampu berbicara lebih panjang dari dua tema sebelumnya dengan sebagian besar atau 15 informan lebih dari 3 menit. *Strength* juga menghasilkan lama bicara yang lebih dibandingkan tema kedua yaitu *Spongebob Squarepants: Animation Analysis* meskipun perbandingan tidak terlalu besar 11 informan berbanding 7 informan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. Retrieved from: <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/Bandura1989ACD.pdf>
- Bandura, Albert, Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1999). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13(2). <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Desmaliza, D., & S. (2017). Students' self-efficacy and their speaking skill at lower secondary school. *Desmaliza, Desmaliza, and Tria Septiani. "Students' Self-Efficacy and Their Speaking Skill at Lower Secondary School." International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)*, 122–127
- Effendi, A. (2018). the Effectiveness of Fishbowl Technique Towards Students' Self Efficacy in Speaking. *Journal of Languages and Language Teaching*, 5(2), 46. <https://doi.org/10.33394/jollt.v5i2.345>
- Gumartifa, A., & Syahri, I. (2021). English Speaking Anxiety in Language Learning Classroom. *English Language in Focus (ELIF)*, 3(2).

- Karger, M., & Zamanian, M. (2014). The relationship between self-efficacy and reading comprehension strategies used by Iranian male and female EFL learners. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 7(2), 2289-3245
- Lunenborg, F. C. (2011). Self-efficacy in the workplace: Implications for motivation and performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1-6.
- Paradewari, D. S. (2017). Investigating Students' Self-Efficacy of Public Speaking. *International Journal of Education and Research*, 5(10)
- Urban, B. (2006). Entrepreneurial self-efficacy in a multicultural society: Measures and ethnic differences. *SA Journal of Industrial Psychology*, 32(1). <https://doi.org/10.4102/sajip.v32i1.221>